

IV. KEADAAN UMUM KABUPATEN KULONPROGO

A. Keadaan Geografis

A. Letak dan Keadaan Fisik Kabupaten Kulonprogo

Kabupaten Kulonprogo merupakan salah satu dari lima Kabupaten/Kota di Propinsi D.I. Yogyakarta yang terletak paling Barat, secara astronomi wilayah Kabupaten Kulonprogo terletak antara $110^{\circ}1'37''$ sampai $110^{\circ}16'26''$ bujur timur dan antara $7^{\circ}38'26''$ sampai $7^{\circ}59'3''$ lintang selatan. Kabupaten Kulonprogo secara keseluruhan memiliki batas - batas wilayah, bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Bantul, bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan bagian Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia. Kabupaten Kulonprogo memiliki luas wilayah 58.623 hektar terbagi dalam 12 kecamatan. Dengan luas wilayah antara 3.2 hektar yakni Kecamatan Wates sampai 7.379 hektar yakni Kecamatan Kokap.

Tabel 4. 1Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Kulonprogo (2016)

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	Presentase (%)
1	Temon	3.629	6
2	Wates	3.253	5
3	Panjatan	4.459	7
4	Galur	3.291	5
5	Lendah	3.559	6
6	Sentolo	5.265	8
7	Pengasih	6.166	10
8	Kokap	7.379	12
9	Girimulyo	5.492	9
10	Nanggulan	3.964	6
11	Kalibawang	5.296	11
12	Samigaluh	6.929	15
Jumlah		58.623	100
rata-rata		4.885	

Sumber: BPS Kabupaten kulonprogo

Berdasarkan data tersebut, responden berasal dari Kecamatan Panjatan, dengan luas wilayah yaitu 4.459 hektar. Luas wilayah tersebut merupakan di bawah rata - rata luas wilayah secara keseluruhan di Kabupaten Kulonprogo.

Secara umum Kabupaten Kulonprogo memiliki topografi yang bervariasi dengan ketinggian antara 0 - 1000 meter di atas permukaan air laut. Secara garis besar berdasarkan keadaan topografi, Kabupaten Kulonprogo terbagi menjadi 3 bagian, yakni wilayah utara terdiri dari 4 kecamatan, wilayah tengah terdiri dari 3 kecamatan sebagian lendah dan wilayah selatan terdiri dari 4 kecamatan sebagian lendah. Untuk keterangan lebih lanjut dapat melihat tabel berikut.

Tabel 4. 2Pembagian Wilayah Berdasarkan Keadaan Topografi

Wilayah Utara	Wilayah Tengah	Wilayah Selatan
Girimulyo	Nanggulan	Temon
Kokap	Sentolo	Wates
Kalibawang	Pengasih	Panjatan
Samigaluh	Sebagian Lendah	Galur

Sumber : BPSKabupaten Kulonprogo

Daerah bagian utara merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 500 - 1000 meter dari permukaan laut, daerah bagian tengah merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100 - 500 meter dari permukaan laut dan daerah bagian Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 - 100 meter dari permukaan laut. Lokasi penelitian berada di wilayah selatan, yang merupakan wilayah yang berpotensi untuk pertanian.

B. Keadaan Fisik Desa Bugel

Desa Bugel merupakan desa yang mempunyai keadaan wilayah dataran rendah dan dataran Pantai yang membujur dari selatan ke utara. Desa Bugel terletak di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. Adapun batas - batas wilayah desa tersebut sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kanoman dan Depok Kecamatan Panjatan.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tirtorahayu dan Karangsewu Kecamatan Galur
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pleret Kecamatan Panjatan.

C. Keadaan Penduduk Desa Bugel

Keadaan penduduk suatu wilayah tentunya mengalami perubahan tiap tahunnya, hal ini disebabkan adanya kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk keluar maupun masuk. Hasil data penduduk Desa Bugel Kecamatan Panjatan pada tahun 2016 menyebutkan total jumlah penduduk sebanyak 4.366 orang. Untuk hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Berdasarkan Jenis Kelamin, di Desa Bugel Tahun (2016)

Uraian	Jiwa (orang)	Presentase%
Jenis kelamin		
Laki-laki	2.115	45
Prempuan	2.251	55
Jumlah total orang	4.366	100
Jumlah KK	361	

Sumber: Profil Desa Bugel

D. Letak Wilayah Dusun V

Dusun V merupakan salah satu dari 11 dusun di Desa Bugel, dan penelitian ini dilakukan di wilayah Dusun V yang berada pada ketinggian 4 meter dari permukaan laut dengan suhu kelembaban rata-rata 27⁰C. Dusun V memiliki wilayah dengan batas wilayah antara lain, sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun I, sebelah Barat berbatasan dengan Dusun VI, sebelah Timur berbatasan dengan Dusun IX dan sebelah Utara berbatasan dengan Dusun VII.

Dusun V memiliki luas lahan pertanian kurang lebih 35 hektar. Dusun V sendiri terbagi menjadi empat RT yaitu RT 17, 18, 18 dan 20. Jumlah penduduk yang ada di Dusun V sebanyak 600 orang dengan jumlah laki-laki 280 orang dan perempuan 320 orang serta memiliki 141 Kepala Keluarga.

E. Penggunaan Lahan

Lahan dapat di manfaatkan menjadi berbagai kegunaan baik sebagai lahan pertanian maupun non pertanian. lahan pertanian terdiri dari lahan sawah dan lahan non sawah. Adapun lahan non sawah terdiri dari lahan tegalan/ladang, hutan rakyat, dan lainnya misalnya perkarangan. lahan non pertanian adalah lahan yang tidak di manfaatkan atau tidak bisa digunakan sebagai areal pertanian tetapi untuk kepentingan lain misalnya tempat tinggal, ruang terbuka hija, hutan negara, akses transportasi, dan lahan tandus.

Tabel 4. 4Luas penggunaan lahan kecamatan panjatan Tahun 2014 (Ha)

Penggunaan lahan	Luasan (Ha)
Luas lahan non pertanian	683,000
Luas lahan sawah	1.045,000
Luas lahan kering	2.077,000
Luas lahan Hutan	651,000
Luas lahan badan air	3,000
Jumlah Total	4,459,000

Sumber Data : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kulonprogo

Berdasarkan data penggunaan lahan di atas, diketahui bahwa sebagian besar lahan di Kecamatan Panjatan mengelola lahan kering seluas 2.077,000 Ha, sedangkan pemanfaatan lahan sawah seluas 1,045,000 ha.

F. Kelompok Tani Gisik Pranaji

Kelompok Tani Gisik Pranaji merupakan sebuah kelompok tani yang mengusahakan usahatani melon semangka cabai yang berdiri pada tahun 2000 atas binaan dari Dinas Pertanian Kulonprogo dengan 30 anggota lainnya membentuk sebuah kelompok tani dengan nama “Gisik Pranaji”. Kelompok Tani Gisik Pranaji di Kutuai oleh Bapak Sukarman. Secara keseluruhan Kelompok Tani Gisik Pranaji memiliki luas lahan 65 Ha. Kelompok tani Gisik Pranaji juga

mendapat kejuaraan “Prima Tiga” Pada Tahun 2011 dan perlombaan tingkat Profinsi Kelompok Tani Gisik Pranaji mendapat juara satu pada tahun 2012. Pada awal pembentukan Kelompok Tani Gisik Pranaji jenis usahatani yang dilakukan pertama kali adalah semangka kemudia menyusul cabai dan melon berjalan hingga sampai saat ini.

Kelompok Tani Gisik Pranaji kurang lebih tiga bulan sekali mendapat bantuan berupa pupuk dan obat - obatan dari Pemerintah Kabupaten Kulonprogo. Hal ini dilakukan pemerintah supaya untuk meringankan biaya yang dikeluarkan oleh petani melon dan bertujuan untuk meningkatkan produksi usahatani melon semangka cabai. Setiap bulan sekali Kelompok Tani gisik pranaji mengadakan rapat, rapat tersebut diadakan bergiliran pada tiap-tiap rumah anggota kelompok tani dan setiap rapat yang diadakan PPL mendampingi jalannya rapat tersebut, PPL bukan hanya hadir dirapat saja melainkan PPL juga hadir dilapangan untuk memantau usahatani melon semangka cabai petani. (Sumber: Data Primer).

G. Pertanian Desa Bugel

Hasil dari observasi yang dilakukan di pantai Daerah Kulonprogo tepatnya di pantai Bugel. adalah bahwa pertanian di sana sudah menerapkan sistem pertanian yang baik. Dimana para petani sudah mengerti akan pentingnya teknologi dalam pertanian. Serta sudah mengerti Dalam memanfaatkan lingkungan yang ada atau mereka menanam komoditas yang sesuai dengan iklim. Misalnya yaitu pada musim kemarau para petani menanam bawang merah.

Sedangkan komoditas yang sudah ada di lahan pasir pantai adalah sawi, kacang tanah, sayuran, dan tanaman buah. Dalam observasi yang dilakukan di

lahanpasir pantai tepatnya di kabupaten kulonprogo pantai Bugel terdapat keseimbangan komponen ekosistem yaitu:

1. Manusia

Manusia di sini yang di maksud adalah petani. Petani sangat berperan penting dalam pengolahan atau penentu suatu keseimbangan ekosistem di suatu tempat. Dimana jika petani tidak mengerti akan pentingnya pengolahan lingkungan maka tidak akan terjadi keseimbangan ekosistem yang ada di lahan pasir pantai.

2. Tanaman

Tanaman yang ada di lahan pasir pantai meliputi tanaman pangan seperti, sayuran dimana semua jenis tanaman ini dibudidayakan di lahan pasir pantai. Dimana tanaman juga sangat berpengaruh terhadap ekosistem yang ada di lahan pasir. Karena jika tidak ada tanaman maka kondisi atau ekosistem pasir juga berubah.

3. Air

Dalam pengolahan pasir pantai disini keberadaan air sangat berpengaruh terhadap komponen ekosistem yang ada. Di lahan pasir pantai air sangat berperan penting bagi kelangsungan hidup tanaman yang dibudidayakan. Oleh karena itu petani sudah menyadari akan hal tersebut, dan akhirnya mereka berinisiatif dengan cara membuat tampungan air berupa sumur sebagai sistem irigasi pengairan guna memenuhi kebutuhan tanaman dengan bantuan pompa air atau disel.

4. Pasir

Lahan pasir pantai adalah lahan pantai dicirikan oleh tekstur tanahnya yang berupa pasir, struktur tanahnya lepas dan sangat berpori, sehingga kemampuannya dalam menahan air rendah. Selain itu pasir merupakan media tanam. Namun walau sebagai media tanam pasir hanyalah tempat berdirinya tanaman karena pasir tidak dapat menyimpan unsur hara atau nutrisi tanaman sedangkan nutrisi tanaman diberikan melalui pupuk organik sebagai sumber unsur hara dan anorganik.

5. Bahan organik

Bahan organik yang dapat diberikan di lahan pasir pantai dapat berupa pupuk kandang (sapi, kambing/domba dan unggas), kompos, pupuk hijau, dan blotong. Pemberian bahan organik dapat dilakukan dengan cara mencampur bahan organik ke dalam tanah atau pemberian bahan organik dipermukaan tanah di sekitar tanaman. Bahan organik dapat diberikan ke lahan dalam kondisi sudah matang atau mentah.

Pemberian bahan organik bertujuan untuk mengurangi pelindian, sehingga dekomposisi bahan organik mentah akan terjadi sinkronisasi pelepasan hara dengan kebutuhan hara bagi tanaman. Kebutuhan bahan organik pada lahan pasir lebih banyak dari lahan konvensional yaitu sekitar 15 –20 ton. Hasil wawancara dengan narasumber yang ada di lahan bahwa pemberian pupuk kandang sebanyak 20 ton dapat menekan penggunaan NPK menjadi 200 kg/ ha.

6. Angin

Fungsi angin di sini sangat berpengaruh dalam penyerbukan tanaman, namun jika kecepatan angin terlalu tinggi maka sangat merugikan sehingga petani mengatasi hal tersebut dengan tanaman pemecah angin yang ditanam di tepi pantai. Penggunaan pemecah angin bertujuan untuk mengurangi kecepatan angin dalam pertanaman lahan pasir. Pemecah angin dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu pemecah angin sementara dan permanent.

Pemecah angin sementara dapat memanfaatkan anyaman daun kelapa, kasa nilon dan lembaran plasti selain untuk mengatasi angin yang terlalu kencang juga untuk menahan uap garam dari air laut yang akan mengenai tanaman yang di budidayakan. Sedangkan pemecah angin permanent dapat memanfaatkan tanaman yang berupa tumbuhan tahunan yang umurnya panjang dan dapat diatur pertumbuhannya. Jenis tumbuhan yang dapat digunakan, misalnya: kelapa, Accasia, Glerecidae, sengon, lamtoro, bunga turi, cemara laut dan pandan bangunan sementara dapat dibuat dari anyaman bambu, daun tebu, atau daun kelapa. Sementara itu, pematah angin yang bersifat tetap berasal dari tumbuhan tahunan yang umurnya panjang dan dapat diatur pertumbuhannya.

Dari hasil observasi yang kami lakukan di pantai Bugel dapat disimpulkan bahwa sistem pertanian yang berada di sana sudah memanfaatkan lahan pasir secara optimal, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan. Serta interaksi antar komponen ekosistem saling menguntungkan baik antara komponen biotik dengan biotik maupun biotik dengan abiotik dan sebagai penentu atau actor dalam ekosistem ini adalah manusia.

- Lahan pasir merupakan media tanam yang relative rendah, kandungan unsur hara dan intensitas pengairan sangat minim, oleh karena itu petani sudah dapat membaca kondisi lahan pasir, sehingga para petani dapat mengatasi lahan pasir dengan menambahkan tanah liat (lempung) guna untuk pemberian atau penyedia unsur hara.

- Pengairan di lahan pasir tidak menggunakan sistem irigasi terbuka , sebab lahan pasir jika menggunakan irigasi dengan tekstur (butiran) pasir yang tidak dapat menahan air akan mudah terbawa arus, oleh karena itu para petani memanfaatkan irigasi pengairan dengan sumur, penanaman pipa, beserta alat pemompa air.

Keadaan pertanian di lokasi penelitian Kecamatan Panjatan Desa Bugel sebagai besar merupakan pertanian lahan kering untuk usahatani semangka melon cabai.